

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH MTS MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Robiatul Addawiyah<sup>1</sup>, Afifah Hanum<sup>2</sup>, Ilham Sanjaya<sup>3</sup>, Zulaqarn Ash Shiddiqi<sup>4</sup>,  
Mursyid Affandi<sup>5</sup>

[wiyah1003@gmail.com](mailto:wiyah1003@gmail.com)<sup>1</sup>, [afifahhanum53@gmail.com](mailto:afifahhanum53@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilhamsanjaya22@email.com](mailto:ilhamsanjaya22@email.com)<sup>3</sup>,  
[sidikzulakon@gmail.com](mailto:sidikzulakon@gmail.com)<sup>4</sup>

Umsu Medan

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat program implementasi nilai-nilai Pancasila dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 01 Medan. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Kepala sekolah, guru, dan siswa MTS Muhammadiyah 01 Medan adalah subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diimplementasikan di sekolah melalui berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, program ini juga menghadapi beberapa kendala. Beberapa diantaranya adalah sumber daya yang terbatas dan siswa yang belum memahami Pancasila dengan baik.

**Kata Kunci:** Pancasila, Pendidikan Karakter, Program Sekolah.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to see how the Pancasila values implementation program is implemented at MTS Muhammadiyah 01 Medan. As the foundation of the state and the view of life of the Indonesian nation, Pancasila plays an important role in shaping students' character and personalities. This research was conducted through a qualitative approach that used observation, interviews, and documentation studies to collect data. The principal, teachers, and students of MTS Muhammadiyah 01 Medan were the research subjects. The results showed that Pancasila values are implemented in schools through various curricular and extracurricular activities. These activities include classroom learning integrated with Pancasila values, religious activities, and social activities that support the implementation of Pancasila values. In addition, the program also faces several obstacles. Some of them have limited resources and are students who do not understand Pancasila well.*

**Keywords:** Pancasila, Character Education, School Programs.

### PENDAHULUAN

Pandangan hidup bangsa Indonesia dan Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran besar dalam membangun karakter dan moral masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu cara terbaik untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila pada anak-anak sejak dini adalah melalui Pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. MTS 01 Medan menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah melalui berbagai inisiatif.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi literatur yang ada tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah, khususnya di MTS Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian sebelumnya membahas pentingnya Pancasila dalam pendidikan, tetapi hanya sedikit yang melihat bagaimana program-program ini diterapkan di lapangan dan bagaimana dampaknya terhadap siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi akademis dalam bidang pendidikan karakter. Diharapkan hal ini juga bisa menjadi referensi bagi sekolah lain untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan program penerapan nilai-nilai Pancasila ini dapat dikaji melalui beberapa teori konsep pendidikan karakter dan konsep ilmiah. Pada konsep pendidikan karakter, terdapat salah satu teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etis yang baik. Proses pendidikan karakter melibatkan siswa memperoleh nilai-nilai melalui pengalaman hidup sehari-hari dan pembelajaran aktif.

Pada konsep ilmiah, terdapat salah satu teori yang dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan; John Dewey, ia menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses pengalaman yang berkelanjutan di mana prinsip-prinsip moral dan sosial harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Dewey juga berpendapat bahwa pendidikan harus menyiapkan siswa untuk kehidupan bermasyarakat yang demokratis, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

MTS Muhammadiyah 01 Medan berharap dengan metode-metode tersebut dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bisa berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program penerapan nilai-nilai Pancasila di MTS Muhammadiyah 01 Medan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode telaah pustaka yang memasukkan berbagai literatur tentang konsep dan teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Metode telaah pustaka ini memungkinkan penulis untuk mudah menyelesaikan masalah yang diteliti.

Penulis juga menggunakan sumber-sumber penelitian sebelumnya, seperti jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian ini, serta temuan penelitian lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran di MTS Muhammadiyah 01 Medan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dua mata pelajaran di mana guru mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam PKn, siswa diajarkan tentang dasar-dasar Pancasila, sejarahnya, dan bagaimana Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami nilai-nilai Pancasila, guru menggunakan diskusi, studi kasus, dan tugas kelompok dalam proses belajar-

mengajar.

Nilai-nilai Pancasila juga diterapkan dalam banyak kegiatan diluar kelas. Upacara bendera, pramuka bakti sosial, dan kompetisi yang mengutamakan solidaritas adalah kegiatan yang sering diadakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, dan menguatkan ikatan antar siswa.

MTS Muhammadiyah 01 Medan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas keagamaan mereka. Siswa terlibat dalam tindakan yang mencerminkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan melalui kegiatan seperti pengajian secara rutin, memperingati hari besar Islam, dan instruksi ibadah. Siswa belajar tentang pentingnya toleransi beragama dan menghormati perbedaan melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Pancasila adalah dasar negara dan pemikiran hidup bangsa Indonesia sebagai bangsa dan negara, dan digunakan sebagai pedoman untuk mendirikan NKRI. Pancasila direalisasikan dalam hukum Indonesia dengan menjadikannya sebagai induk dari semua hukum yang berlaku di Indonesia.

Muzayin (1992) menjelaskan bahwa Pancasila adalah anggapan dan sifat masyarakat Indonesia, di mana setiap aspek nilai-nilainya telah berpengaruh dan menjadi dasar peradaban bangsa, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pengaktualisasian nilai-nilai bangsa Indonesia.

Menurut Kemdiknas (2011:8), terdapat delapan belas nilai yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah diidentifikasi. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### **Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran**

Sebagai hasil dari penelitian ini, MTS Muhammadiyah 01 Medan telah melakukan upaya untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran di kelas maupun di luar kelas. Membantu siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip Pancasila, guru di MTS Muhammadiyah 01 Medan menggunakan diskusi, studi kasus, dan tugas kelompok. Metode tersebut sesuai dengan teori pendidikan konstruktivis John Dewey, yang menekankan betapa pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

Di MTS Muhammadiyah 01 Medan, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk berbicara dan mendengarkan teman-temannya tentang nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial selama berdiskusi. Dengan metode diskusi ini, siswa memperoleh kemampuan untuk berpikir secara kritis dan belajar untuk menghargai pandangan orang lain.

Selain itu, studi kasus digunakan sebagai metode pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan situasi atau hipotesis yang mengharuskan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa melihat Pancasila sebagai sesuatu yang relevan dalam dunia nyata, bukan hanya ide abstrak.

Metode terakhir yang digunakan untuk mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila adalah dengan melakukan tugas kelompok. Dalam tugas kelompok, siswa saling bekerja

sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini merupakan contoh nilai kerja sama dan gotong royong. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, membagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode-metode tersebut didasarkan pada teori pendidikan konstruktivis John Dewey, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga di luar kelas melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis, sehingga dapat menambah pemahaman siswa mengenai Pancasila.

### **Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler, Bakti Sosial, dan Kegiatan Keagamaan**

Ekstrakurikuler adalah frasa yang berasal dari kata "ekstra" dan "kurikuler". Kata "ekstra" mengacu pada suatu hal yang ada di luar dan seharusnya dilaksanakan. Sedangkan kata "kurikuler" berhubungan dengan kurikulum, yaitu rencana yang dibuat oleh suatu institusi pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Zuhairini dalam bukunya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jadwal kelas (termasuk waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat siswa, dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Beberapa manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, dapat meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah, serta sebagai tempat untuk pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai ciri khas dari suatu sekolah.

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk berempati terhadap sesama, menunjukkan cinta kasih, dan membantu orang yang membutuhkan bantuan. Kita akan banyak belajar dari kegiatan bakti sosial ini, terutama tentang lingkungan kita sendiri. Sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Selain itu, sikap dan kepekaan sosial kita diperkuat oleh kegiatan bakti sosial ini.

Tentu saja, kegiatan bakti sosial ini memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya adalah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, membantu mengembangkan kepribadian dan sikap seseorang, dapat mengembangkan Emotional Intelligence Quotient (EIQ) yang berarti melatih emosi dan kesabaran seseorang, serta ketika kita bisa membantu orang lain, kita akan merasa bahagia.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Kata kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Sedangkan kata keagamaan berawal dari awalan "ke" dan akhiran "an" yang membentuk kata baru "keagamaan". Oleh karena itu, keagamaan memiliki makna yang terkait dengan agama, yaitu keimanan dan keyakinan (Depdiknas: 2008, h.15). Sehingga, disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan agama dan ditunjukkan dalam praktek agama. Misalnya kegiatan keagamaan agama Islam seperti shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, khatmil Qur'an,

dan pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

Kegiatan keagamaan berfungsi untuk membantu pembentukan pribadi peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama kepada mereka, dan akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan juga memberi arahan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang mereka pelajari dari kegiatan pembelajaran di kelas.

### **Tantangan dalam Pelaksanaan Program Sekolah MTS Muhammadiyah 01 Medan**

Meskipun penelitian ini menemukan banyak hal yang berdampak positif, namun juga penelitian ini menemukan beberapa masalah. Salah satunya adalah beberapa siswa kurang memahami Pancasila secara mendalam. Meskipun mereka diajarkan secara formal tentang ide-idenya, banyak juga yang masih kesulitan untuk memahami esensi setiap sila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual harus lebih diperkuat.

Selain itu, ketersediaan sumber daya yang terbatas menjadi kendala bagi pelaksanaan program ini. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara efektif, mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan. Selain itu juga, kurikulum yang sudah padat memiliki jumlah waktu yang terbatas, hal itu membuat integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi terhambat. Dengan itu, pihak sekolah dan pemerintah harus menawarkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan yang memadai, serta menyediakan materi yang memadai juga.

### **Efektivitas Program Sekolah MTS Muhammadiyah 01 Medan**

Kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MTS Muhammadiyah 01 Medan sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Siswa di didik tentang pentingnya kerja sama, solidaritas, dan patriotisme melalui kegiatan seperti upacara bendera, pramuka, dan bakti sosial. Sebaliknya, kegiatan keagamaan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Sesuai dengan pernyataan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral melalui pengalaman dan kegiatan nyata yang terkait dengan kehidupan siswa.

Terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti diskusi, studi kasus dan kerja kelompok, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan cenderung meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat lebih efektif dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan kegiatan di luar kelas.

Kedua, kegiatan keagamaan yang diterapkan MTS Muhammadiyah 01 Medan seperti shalat berjamaah, pengajian secara rutin, dan memperingati hari besar Islam yang berguna untuk membentuk karakter siswa telah berhasil meningkatkan toleransi siswa dan siswa menjadi lebih religius. Hal ini sejalan dengan nilai Pancasila ketuhanan yang maha esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab yang mendorong siswa untuk bisa saling berteman baik dengan teman yang berbeda agama, tidak mendiskriminasi, dan saling mencintai tidak bertindak semena-mena dengan orang lain.

Ketiga, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa lebih bertanggung jawab. Siswa diberi peran dan tanggung jawab tertentu dalam kegiatan pramuka. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk kreatif, disiplin, dan bekerja sama dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda-beda. Pengalaman ini berguna untuk

membangun sikap yang bertanggung jawab, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan nilai Pancasila persatuan Indonesia yang mendorong siswa untuk menciptakan hubungan yang harmoni dan saling menghargai perbedaan.

Keempat, program pembelajaran yang diterapkan guru MTS Muhammadiyah 01 Medan seperti diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok berdampak positif bagi para siswa. Siswa belajar untuk menjadi lebih demokratis, berpikir kritis, menghargai pandangan orang lain, dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan nilai Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yang mendorong siswa untuk menghormati hasil musyawarah dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Kelima, dengan program kegiatan bakti sosial yang diterapkan MTS Muhammadiyah 01 Medan, siswa diajak untuk membantu masyarakat yang membutuhkan seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, bantuan bencana, atau program kemanusiaan lainnya, hal ini mengajarkan siswa untuk berempati terhadap sesama. Sebagaimana sesuai dengan nilai Pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini memiliki banyak implikasi untuk praktik pendidikan. Pertama, guru harus diberi pelatihan yang lebih baik untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan efektif. Kedua, sekolah harus memberikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman harus diterapkan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah bahwa pihak sekolah dan pemerintah harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan dan menyediakan materi pendidikan karakter yang memadai. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orangtua dan komunitas dalam mendukung upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Diharapkan nilai-nilai Pancasila lebih baik diinternalisasi oleh siswa melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini melihat bagaimana program penerapan nilai-nilai Pancasila di MTS Muhammadiyah 01 Medan dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melakukan banyak upaya untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan. Berikut adalah beberapa hal yang penting yang dapat disimpulkan dari penelitian ini:

#### 1. Implementasi Program:

- Dengan menggunakan metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok, nilai-nilai Pancasila di ke dalam pelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas.
- Siswa belajar banyak tentang nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka upacara bendera, dan bakti sosial. Kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

#### 2. Tantangan yang Dihadapi:

- Siswa kurang memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam, yang merupakan tantangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran harus lebih kontekstual dan interaktif.
- Kurikulum yang sudah padat memiliki jumlah waktu yang terbatas, sehingga menyebabkan program tidak berjalan dengan baik.

### 3. Efektivitas Program:

- Program penerapan nilai-nilai Pancasila di MTS Muhammadiyah 01 Medan berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa mereka lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.
- Kegiatan keagamaan yang diterapkan MTS Muhammadiyah 01 Medan seperti shalat berjamaah, pengajian secara rutin, dan memperingati hari besar Islam, membuat siswa menjadi religius. Sejalan dengan nilai Pancasila ketuhanan yang maha esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, membuat siswa lebih bertanggung jawab, kreatif, disiplin, dan bekerja sama dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda-beda. Sesuai dengan nilai Pancasila persatuan Indonesia.
- Program pembelajaran yang diterapkan guru MTS Muhammadiyah 01 Medan seperti diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok, membuat siswa menjadi lebih demokratis, berpikir kritis, menghargai pandangan orang lain, dan kepemimpinan. Sejalan dengan nilai Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Program kegiatan bakti sosial yang diterapkan MTS Muhammadiyah 01 Medan, sesuai dengan nilai Pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### 4. Rekomendasi:

- Peningkatan pelatihan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih kontekstual dan efektif.
- Mengalokasikan sumber daya dan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila.
- Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala, MTS Muhammadiyah 01 Medan telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan holistik dan integratif. Dengan dukungan lebih lanjut dan pendekatan yang lebih komprehensif, program ini diharapkan dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2020). Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research, 1(01 Juni), 120-126.

- Fahrizal, R. (2021). Warga Negara Memahami Dan Melaksanakan Pancasila Sebagai Ideologi Negara.
- Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50.
- Khoiriah, I. A. (2019). Memahami nilai-nilai Pancasila dan Penerapannya.
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). PANDANGAN JOHN DEWEY DAN JEAN PIAGET TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KONSTRUKTIVISME. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614-621.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119-127.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Saputri, A. A. (2017). Manfaat Kegiatan Bakti Sosial bagi Pelajar dan Mahasiswa. Diakses 14 juni 2024, dari <https://eventkampus.com/blog/detail/213/manfaat-kegiatan-bakti-sosial-bagi-pelajar-dan-mahasiswa>.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra.
- Tangahu, I., & Muda, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(1), 47-76.